

3. Penanganan Menjaga Kebersihan Lensa Kontak Lunak (*Softlens*).

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada responden tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) dapat diketahui seberapa banyak pasien di Optik Kota Padang yang mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*), berdasarkan jumlah skor yang telah diberikan dalam pertanyaan kuesioner dilihat pada tabel 3.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Menjaga Kebersihan Lensa Kontak Lunak (*Softlens*)

Mengetahui Penjagaan Kebersihan Lensa Kontak Lunak (<i>Softlens</i>)	Frekuensi	%
Ya	11	36.7%
Tidak	19	63.3%
Jumlah	30 orang	100 %

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa 11 responden (36.7%) mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) dan 19 responden (63.3%) belum mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*), salah satu contoh kasus untuk mempertegas hasil penelitian yang menyatakan banyak responden yang belum mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*), dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Selalu Membuang Cairan Perendam Lensa Kontak Lunak (*Solution*) Setelah Dipakai dan Menggantinya dengan Cairan yang Baru

Selalu Membuang Cairan Perendam Lensa Kontak Lunak (<i>Solution</i>) Setelah Dipakai dan Menggantinya dengan Cairan yang Baru	Frekuensi	%
Ya	14	46.7%
Tidak	16	53.3%
Jumlah	30 orang	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 14 responden (46,7%) selalu membuang cairan perendam lensa kontak lunak (*Solution*) setelah dipakai dan menggantinya dengan cairan yang baru dan sebanyak 16 responden (53,3%) tidak selalu membuang cairan perendam lensa kontak lunak (*Solution*) setelah dipakai dan menggantinya dengan cairan yang baru. Selain tabel 8 di atas, terdapat kasus lain yang menyatakan bahwa banyak responden yang belum mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) dan dapat di tinjau melalui tabel berikut :

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Mengetahui Berapa Lama Waktu Minimal Perendaman Lensa Kontak Lunak (*Softlens*)

Mengetahui Berapa Lama Waktu Minimal Perendaman Lensa Kontak Lunak (<i>Softlens</i>)	Frekuensi	%
Ya	12	40%
Tidak	18	60%
Jumlah	30 orang	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 12 responden (40%) mengetahui berapa lama waktu minimal perendaman lensa kontak lunak (*softlens*) dan sebanyak 18 responden (60%) tidak mengetahui berapa lama waktu minimal perendaman lensa kontak lunak (*softlens*). Dari beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*).

4. Pembahasan.

Menggunakan metode kuesioner, dan respondennya merupakan pasien yang ada di Optik Kota Padang dengan jumlah sebanyak 30 responden. Dapat dikumpulkan data melalui kuesioner yang berupa selembaran yang berisikan beberapa pertanyaan kepada responden dan di isi langsung oleh responden. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada responden tentang cara pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) yang benar bagi kesehatan mata dapat diketahui bahwa banyak responden yang belum mengetahui tentang cara

pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak. Misalnya: belum mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan membilas dengan air yang bersih. Lensa kontak diletakkan disembarang tempat. Pasien tidak melirik kesamping, atas dan bawah kemudian pasien tidak mengedipkan matanya secara perlahan-lahan. serta tidak lihat posisi lensa kontak lunak pada mata, apakah sudah terletak pada posisi yang benar dan tidak terjadi pergeseran saat berkedip.

Selain itu menjaga kebersihan lensa kontak dimulai seharusnya dengan memilih cairan perendam, menyimpan dan merawat kotak penyimpanan lensa kontak dengan tepat. Cairan perendam bermanfaat untuk membersihkan lensa kontak dari kotoran dan mikroorganisme sehingga menurunkan risiko infeksi. Cairan perendam menjaga lensa kontak tetap lembab sehingga tidak kering dan nyaman digunakan. Air kran tidak boleh digunakan membersihkan lensa kontak karena air tidak steril dapat mengandung *Achantamoeba* yang dapat menyebabkan keratitis cairan perendam lensa kontak bermacam-macam.

Cairan yang paling mudah digunakan adalah *multipurpose solutions* yang dapat dipakai untuk membersihkan, membilas, dan menyimpan lensa kontak. Lensa kontak harus direndam 4-6 jam untuk menjamin disinfeksi yang optimal. Jenis cairan perendam lainnya yang mengandung hidrogen peroksida sebagai disinfektan yang membunuh patogen dengan proses oksidasi. Hidrogen peroksida toksik terhadap kornea sehingga harus dinetralkan sebelum lensa kontak dipakai. Untuk disinfeksi optimal, lensa kontak perlu direndam selama enam jam. Lensa kontak yang direndam dalam hidrogen peroksida harus dibilas dengan cairan lain (umumnya salin steril) sebelum digunakan karena pembilasan yang tidak baik akan merusak kornea dan rasa tidak nyaman seperti sensasi disengat, lakrimasi, serta hiperemis.

Cairan perendam lensa kontak memiliki masa kadaluarsa 2-6 bulan setelah botol dibuka. Bila telah kadaluarsa, cairan lensa kontak tidak boleh digunakan lagi. Cairan perendam lensa kontak tidak boleh dibiarkan di dalam tempat penyimpanan dan digunakan ulang untuk penyimpanan berikutnya. Cairan perendam yang telah digunakan tidak memiliki daya disinfektan yang cukup, bahkan menjadi tempat pertumbuhan mikroorganisme sehingga risiko infeksi meningkat. Apabila hal-hal yang demikian tidak diindahkan maka akan beresiko pada kesehatan mata pasien.

Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada responden tentang dampak dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) yang tidak sesuai dengan standar dapat diketahui juga bahwa banyak responden yang belum mengetahui tentang dampak dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) yang tidak sesuai dengan standar, dampak dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (*softlens*) yang tidak sesuai dengan standar yang dirasakan oleh pasien yaitu adanya rasa nyeri, infeksi pada mata, mata merah.

Penggunaan lensa kontak bisa memicu sindrom mata kering. Sindrom ini merupakan kondisi umum ketika air mata terlalu cepat mengering, atau gangguan dalam memproduksi cukup air mata. Akibatnya, bisa memicu peradangan dan iritasi pada mata. Banyak orang yang mengidap mata kering karena menggunakan *softlens* dalam jangka waktu yang panjang. Sebab dalam penggunaannya, *softlens* ini bisa mengganggu lapisan air mata yang sebetulnya berfungsi untuk melindungi permukaan mata. Inilah yang nantinya akan membuat mata terbakar atau berpasir.

Berdasarkan pemakaian dan tata cara menjaga kebersihan lensa kontak yang tidak sesuai standar maka dapat dilakukan penanganan seperti penjabaran di bawah ini: 1) Selalu cuci tangan sebelum menyentuh lensa kontak; 2) Cuci dan disinfeksi lensa kontak setiap kali setelah pemakaian; 3) Tempat penyimpanan lensa kontak dicuci dan dibiarkan kering setiap hari. Seminggu sekali, tempat lensa kontak didisinfeksi dengan air mendidih. Gantilah tempat penyimpanan lensa kontak secara teratur; 4) Ikutilah petunjuk pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak yang diberikan oleh Dokter Mata atau Refraksionis Optisien; 5) Buanglah cairan yang telah dipakai dengan segera, janganlah digunakan untuk kedua kalinya; 6) Janganlah menggunakan cairan saline yang dibuat sendiri; 7) Jangan menyimpan lensa kontak dalam cairan yang tidak steril seperti air keran atau air distilasi; 8) Jangan memakai lensa kontak yang rusak atau sudah lama; 9) Periksa mata anda secara teratur (minimal sekali enam bulan); dan 10) Membilas, mengelap dan menggosok lensa kontak dengan

solution disinfektan lebih baik dari hanya merendam kerana dapat menghindar dan menurunkan perlekatan mikroba patogen. Penggunaan solusi lensa kontak serbaguna pada rutin pencucian secara manual dengan menggosoknya lebih efektif untuk melepaskan lekatan deposit yang longgar dan mikroba patogen dari lensa kontak lunak berbanding dengan hanya membilasnya saja.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) bagi kesehatan mata di Optik Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari 30 responden terdapat 14 responden (46.7%) mengetahui tentang cara pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) yang benar bagi kesehatan mata dan 16 responden (53.3%) belum mengetahui tentang cara pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) yang benar bagi kesehatan mata, salah satu contoh kasus bahwa responden belum mengetahui tentang cara pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak yang benar bagi kesehatan mata yaitu banyak responden yang tidak mengerti dalam memasang dan melepas lensa kontak lunak dan tidak mengetahui apa yang menyebabkan lensa kontak lunak (Softlens) tidak nyaman saat dipakai. Dari penelitian yang dilakukan dengan 30 responden terdapat 13 responden (43.3%) mengetahui tentang dampak dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) yang tidak sesuai dengan standar dan sebanyak 17 responden (56.7%) belum mengetahui tentang dampak dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) yang tidak sesuai dengan standar, salah satu contoh kasus untuk mempertegas hasil penelitian yang menyatakan banyak responden yang belum mengetahui tentang dampak dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) yang tidak sesuai dengan standar yaitu banyak responden yang tidak mengetahui bahwa pemakaian lensa kontak lunak (Softlens) yang terlalu lama dapat menimbulkan gangguan pada mata dan merasakan perih pada mata, ketika memakai lensa kontak lunak (softlens). Dari penelitian yang dilakukan dengan 30 responden terdapat 11 responden (36.7%) mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) dan sebanyak 19 responden (63.3%) belum mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens), salah satu contoh kasus untuk mempertegas hasil penelitian yang menyatakan banyak responden yang belum mengetahui tentang penanganan dari pemakaian dan menjaga kebersihan lensa kontak lunak (softlens) yaitu banyak responden yang tidak selalu membuang cairan perendam lensa kontak lunak (Solution) setelah dipakai dan menggantinya dengan cairan yang baru dan tidak mengetahui berapa lama waktu minimal perendaman lensa kontak lunak (softlens).

Daftar Pustaka

- American Academy of Ophthalmology. (2003). Optics, Refraction, and Contact Lenses, Section 3."Basic and Clinical Science Course".
- Amirah. (2010). Pengaruh Perubahan Rating Obligasi Terhadap Market Model. Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi. Vol.1 (2).
- Brooker Chris. (2008). Ensiklopedi Keperawatan. Jakarta: EGC.
- Fatin.A.K. (Fatin). Gambaran Penggunaan Lensa Kontak pada Mahasiswa FK USU dan Kemungkinan Terjadinya Keratitis. (skripsi). Medan : Universitas sumatra Utara
- Gaspersz, V. (2001). Total Quality Management. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ibrahim Y.W., Boase D.L., Cree I.A. (2007). Factors Affecting the Epidemiology of Acanthamoeba Keratitis. Ophthalmic Epidemiol. Vol. 14. pp. 53–60.
- Ilyas, Sidarta. (2004). Ilmu Perawatan Mata. Jakarta : Sagung Seto.
- Ilyas, Sidarta. (2006). Ilmu Penyakit Mata, Ed ke-3, Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
- Rutoto, Sabar. (2007). Pengantar Metodologi Penelitian. FKIP: Universitas. Muria Kudus.
- Sugani Surya, Priandarini Lucia. (2010). Cara Cerdas Untuk Sehat : Rahasia Hidup Sehat Tanpa Dokter. Jakarta :Transmedia Pustaka.
- Surya Yohanes. (2009). Optik. Tangerang: PT Kandel.

- Tan dan Rahardja Kirana. (2010). Obat-Obat Sederhana Untuk Gangguan Sehari-hari. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Ventocilla. M. (2010). Contact Lens Complications : Michigan Collage Of Optemetry
- Sugiyono. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung: Alfabeta.

ANALISIS TINGKAT LABOUR UTILITATION RATE (LUR) PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA PEKERJAAAN PASANGAN BATA PEMBANGUNAN GIS 150 kV KOTA PADANG

LELI HONESTI¹, YESSY YUSNITA²
Jurusan Teknik Sipil, Institut Teknologi Padang
yessyyusnita14@gmail.com²

Abstract: One of the elements that affect the achievement of construction project objectives is labor productivity. The level of labor productivity can be measured in various ways, where one method that is already known is the Labor Utilization Rate (LUR) method. Here it is assessed how much the LUR level of each worker is, namely the level of effectiveness of workers at work. Several factors that can affect the level of productivity, in this case are age, work experience, education level, wage suitability, health, relations between workers, and managerial. The purpose of this research is to 1). determine the level of Labor Utilization Rate (LUR) of labor productivity; 2). determine the factors that influence age, work experience, education level, wage suitability, health, relations between workers, and managerial on labor productivity and, 3) determine which factors are the most dominant influencing productivity levels in bricklaying work. The research was conducted at the 150 kV GIS construction project in Padang City by observing the productivity level of each 10 workers for 3 days and accompanied by filling out a questionnaire. Based on observations in the field, then taking and collecting data, namely productivity data and questionnaires, then data processing was carried out with the help of the SPSS version 21 program. the 150 kV GIS development project in Padang City is 89.29% > 50%. This shows productive because it is more than 50%. Variables that have been determined, with a significance value of 0.053 > 0.05, so that it simultaneously has no effect. Then, partially age with a sig value of 0.011 < 0.05 and work experience with a sig of 0.041 < 0.05, so that it affects the level of productivity. From this study also found that managerial variables have an effect, which is the most dominant, which has a beta value of 1.953.

Keywords: *Labor Utilization Rate (LUR), Factor, Simultaneous, Partial, Dominant.*

Abstrak: Salah satu unsur yang mempengaruhi ketercapaian tujuan proyek konstruksi yakni produktivitas tenaga kerja. Tingkat produktivitas tenaga kerja dapat diukur dengan berbagai macam cara, dimana salah satu metode yang sudah diketahui yaitu dengan metode Labour Utilitation Rate (LUR). Disini dinilai berapa tingkat LUR masing-masing tenaga kerja, yaitu tingkat efektivitas pekerja dalam bekerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besarnya tingkat produktivitas, dalam hal ini adalah adalah umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, kesehatan, hubungan antar pekerja, dan manajerial. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1). menentukan tingkat Labour Utilitation Rate (LUR) produktivitas tenaga kerja; 2). menentukan faktor pengaruh umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, kesehatan, hubungan antar pekerja, dan manajerial terhadap produktivitas tenaga kerja dan, 3) mengetahui faktor manakah yang paling dominan yang mempengaruhi tingkat produktivitas pada pekerjaan pemasangan bata. Penelitian dilakukan di proyek pembangunan GIS 150 kV Kota Padang dengan mengamati tingkat produktivitas masing-masing 10 tenaga kerja selama 3 hari dan disertai pengisian kuesioner. Berdasarkan pengamatan di lapangan, kemudian pengambilan dan pengumpulan data, yakni data produktivitas dan kuesioner, maka dilaksanakan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 21. Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan, maka didapatkan bahwa tingkat produktivitas pekerja rata-rata pada pekerjaan pasangan bata pada proyek pembangunan GIS 150 kV Kota Padang adalah sebesar 89,29% > 50%. Hal ini menunjukkan produktif karena lebih dari 50%. Variabel variabel yang telah ditentukan, dengan nilai signifikansinya 0,053 > 0,05, sehingga secara simultan tidak mempunyai pengaruh. Kemudian, secara parsial umur dengan nilai sig 0,011 < 0,05 dan pengalaman kerja dengan sig 0,041 < 0,05, sehingga berpengaruh terhadap besarnya

tingkat produktivitas. Dari penelitian ini juga didapatkan bahwa variabel manajerial berpengaruh, yang paling dominan, dimana mempunyai nilai beta 1,953.

Kata Kunci: *Labor Utilization Rate* (LUR), Faktor, Simultan, Parsial, Dominan.

A. Pendahuluan

Pembangunan merupakan aspek penting dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk melaksanakan pembangunan dibutuhkan sumber daya manusia yang handal, dan trampil, karena faktor ini sangat menentukan kualitas dari setiap pekerjaan. Faktor tenaga kerja menjadi faktor penentu agar mendapatkan hasil pekerjaan yang maksimal. Produktivitas adalah istilah dalam pelaksanaan kegiatan produksi dimana hal ini merupakan perbandingan antara luaran (output) dengan masukan (input) dan bagaimana mengaturnya sehingga menghasilkan produksi yang maksimal (Herjanto, 2007). Dalam pembuatan rencana anggaran biaya produktivitas tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting, baik bagi para kontraktor, konsultan, maupun owner, sehingga perlu dianalisa produktivitasnya (Riyanto, 1986., Dipohusodo, 1995). Hal ini penting dianalisa karena akan mempengaruhi dalam penentuan waktu kerja, sehingga akan mempengaruhi prestasi pekerjaan yang akan berpengaruh terhadap biaya yang harus dikeluarkan.

Peninjauan faktor yang mempengaruhi produktivitas perlu ditinjau dalam berbagai bentuk, karena banyak faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja (Yusnita & Honesti, 2022). Hal hal yang mempengaruhinya antara lain, keahlian dan ketrampilan pekerja, kondisi di lapangan, sarana bantu, umur, pengalaman, kesehatan pekerja, kesesuaian upah, kesehatan, keselamatan kerja, perencanaan dan kordinasi, pengawasan, manajerial atau manajemen lapangan. Faktor faktor tersebut mempunyai pengaruh terhadap produktivitas. Untuk itu, perhatian terhadap variabel variabel tersebut menjadi perhatian bagi para pengguna jasa maupun penyedia jasa. Jika masalah produktivitas dapat diorganisir dengan baik, sebenarnya hal tersebut bisa diatasi. Untuk itu perlu untuk meneliti hubungan produktivitas dengan faktor faktor yang mempengaruhinya. Berdasarkan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian tentang produktivitas tenaga kerja pada sebuah proyek. Proyek yang dipilih yaitu proyek pembangunan yang sedang berlangsung, yaitu pada proyek pembangunan GIS 150 kV Kota Padang. Pekerjaan yang dipilih yaitu pekerjaan pemasangan bata. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :1) menentukan tingkat Labour Utilitation Rate (LUR) produktivitas tenaga kerja pada proyek; 2) menentukan pengaruh variable umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, kesehatan pekerja, hubungan antar pekerja dan manajerial terhadap produktivitas pekerja pada pekerjaan pasangan bata dan, 3) mengetahui faktor yang dominan terhadap produktivitas pekerja pada pekerjaan pemasangan bata.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari, dengan mengamati pekerja dalam melakukan pemasangan bata untuk dinding bangunan. Pelaksanaan penelitian dengan mengamati setiap pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Tenaga kerja yang diteliti sebanyak 10 orang tukang batu. Kolaborasi antara tenaga kerja sangat mempengaruhi produktivitas, sehingga persentase tingkat produktivitas tenaga kerja dan waktu total mereka bekerja dapat diketahui. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan metode *productivity ratings*. Pada metode ini kegiatan di bagi dalam tiga kelompok waktu kegiatan mereka bekerja yaitu waktu bekerja (*working*), waktu kontribusi, dan waktu tidak bekerja (*not working*). Populasi pada suatu penelitian adalah semua data yang menjadi pusat dari suatu penelitian pada suatu ruang lingkup, yang merupakan waktu yang sudah ditentukan (Kasmadi & Nia Siti.S, 2014). Untuk itu, populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah 10 orang pekerja pekerjaan pasangan bata pada proyek pembangunan GIS 150 kV Kota Padang. Pengumpulan data produktivitas efektifitas pekerjaan dari tenaga kerja (tukang batu) adalah dengan cara pengamatan cara kerja atau apa yang dilakukan oleh para pekerja tersebut didalam satu hari jam kerja dengan melakukan scoring data kuesioner. Bentuk kuesioner diambil dari beberapa peneliti yaitu Toma Madani (2010), Muslim, I, Zainuri, Z, Lubis, F (2019). Rekapitulasi data masukan merupakan tingkat

Labor Utilization Rate (LUR). Data primer diambil dari data jam kerja yakni *effektif work*, *essential contributory work* dan *ineffektif work*. Data sekunder diperoleh melalui pihak pelaksana, yaitu merupakan gambar teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Faktor Utilitas Pekerja

Faktor utilitas tenaga kerja pada hari ke-1 dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

Pengamatan total = Waktu bekerja efektif + waktu bekerja kontribusi + waktu bekerja tidak efektif. Pengamatan total tenaga kerja hari ke-1 = 360 + 40 + 20 = 420 menit. Sehingga perhitungan faktor utilitas pekerja untuk hari ke 1 sudah dihitung, seperti Tabel 1 di bawah ini. Dari hasil yang sudah didapatkan, diketahui bahwa faktor utilitas pekerja (*LUR*) yang paling besar terjadi pada hari pertama yang dilakukan oleh orang yang kesembilan yaitu sebesar 92,56%. Kemudian dapat diketahui rata-rata *LUR* yang paling besar adalah orang keempat yaitu sebesar 90,48%. Rata-rata tingkat *LUR* tertinggi terjadi pada hari ke-1, dengan nilai 89,88%. Sedangkan rata-rata tingkat *LUR* total sebesar 89,29%. Dari hasil penelitian dapat diketahui faktor utilitas pekerja (*LUR*) yang paling besar adalah pada hari pertama, dimana dalam hal ini diamati pada orang yang kesembilan yaitu sebesar 92,56%. Kemudian, rata-rata *LUR* yang paling besar yaitu orang keempat yaitu sebesar 90,48%. Rata-rata tingkat *LUR* tertinggi adalah pada hari ke-1, yakni 89,29%.

Tabel 1 Faktor Utilitas Pekerja Hari Ke-1

No	NAMA	Total waktu bekerja efektif (menit)	Total waktu bekerja kontribusi (menit)	Total waktu bekerja tidak efektif (menit)	<i>LUR</i>
1	Orang pertama	375	25	20	90,77%
2	Orang kedua	385	10	25	92,26%
3	Orang ketiga	380	10	30	91,07%
4	Orang keempat	375	15	30	90,18%
5	Orang kelima	360	40	20	88,10%
6	Orang keenam	365	30	25	88,69%
7	Orang ketujuh	360	25	35	87,20%
8	Orang kedelapan	375	20	25	90,48%
9	Orang kesembilan	385	15	20	92,56%
10	Orang kesepuluh	360	30	30	87,50%

Selanjutnya perhitungan faktor utilitas pekerja selama 3 (tiga) hari dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan *LUR*

No	NAMA	<i>LUR</i> Hari 1	<i>LUR</i> Hari 2	<i>LUR</i> Hari 3	Rata ² <i>LUR</i>
1	Orang pertama	90,77%	86,31%	90,18%	89,08%
2	Orang kedua	92,26%	87,80%	85,71%	88,59%
3	Orang ketiga	91,07%	88,10%	89,58%	89,58%
4	Orang keempat	90,18%	90,77%	90,48%	90,48%
5	Orang kelima	88,10%	90,48%	89,88%	89,49%

6	Orang keenam	88,69%	87,80%	88,10%	88,20%
7	Orang ketujuh	87,20%	89,88%	90,18%	89,09%
8	Orang kedelapan	90,48%	87,50%	89,58%	89,19%
9	Orang kesembilan	92,56%	88,39%	86,90%	89,28%
10	Orang kesepuluh	87,50%	92,56%	89,58%	89,88%

Kemudian setelah diolah, ditentukan tingkat produktivitas rata – rata *LUR* yaitu 89,29% > 50%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tingkat produktivitas pekerja cukup memuaskan. Dari hasil penelitian dapat ditentukan faktor utilitas pekerja (*LUR*) yang terbesar. Selanjutnya untuk menentukan apakah variabel umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, kesehatan pekerja, hubungan antar pekerja dan manajerial mempunyai pengaruh secara simultan terhadap produktivitas tenaga kerja dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan linier berganda, dimana hasil analisisnya bisa terlihat pada Tabel 3 berikut. Dari hasil analisis regresi linier berganda didapatkan fungsi persamaan linier berganda berikut ini:

$$Y = 68,269 + 1,555X_1 + 1,133X_2 + 0,666 X_3 - 0,311X_4 + 0,639X_5 - 0,253X_6 + 0,508X_7 + 3,922X_8$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa, tanda negatif menunjukkan semakin kecil upah, semakin menurun kesehatan pekerja maka tingkat produktivitas pekerja semakin

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS versi 21					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	68,269	1,179		57,897	,011
Umur	1,555	,101	,749	15,426	,041
Pengalaman Kerja	1,133	,099	,725	11,451	,055
Tingkat Pendidikan	,666	,146	,426	4,570	,137
Upah	-,311	,072	-,266	-4,307	,145
Tanggungan	,639	,051	,676	12,560	,051
Keluarga					
Kesehatan Pekerja	-,253	,292	-,129	-,865	,546
Hubungan antar Pekerja	,508	,115	,414	4,415	,142
Manajerial	3,922	,220	1,953	17,866	,036

(Sumber :Hasil Perhitungan Data SPSS)

dimana:

X1 = Umur

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Tingkat Pendidikan

X4 = Kesesuaian Upah

X5 = Tanggungan Keluarga

X6 = Kesehatan Pekerja

X7 = Hubungan antar Pekerja

X8 = Manajerial.

Sedangkan tanda positif menunjukkan semakin besar umur, semakin banyak pengalaman kerja, semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar tanggungan keluarga, semakin baik hubungan antar pekerja, dan semakin bagus manajerial maka tingkat produktivitas tenaga kerja

semakin meningkat. Untuk melihat pengaruh semua bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji statistik (Ghozali, 2013). Sebagaimana terlihat pada Tabel 4.

Uji F dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Dapat dilihat pada Tabel 4.

1) Hipotesis Operasional :

H_0 : Variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 : Variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Perhitungan F_{tabel}

Tingkat signifikansi (α) = 0,05 F

F tabel = F (; [k -1],[n-k-1])

Dengan jumlah variabel (k) = 8 dan jumlah sampel (n) = 10. maka : F tabel = F

(0,05 ; [8-1],[10-8-1])

$F_{tabel} = F(0,05;[7],[1])$

$F_{tabel} = 237$

3. Dasar pengambilan keputusan :

Berdasarkan tabel F, ditentukan jika :

F hitung < F tabel (237), maka H_0 diterima F hitung > F tabel (237), maka H_0 ditolak

Berdasarkan nilai probabilitas, Jika : Sig > 0,05 maka H_0 diterima Sig < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dari Tabel 4 dapat diketahui nilai F hitung = 210,654 dan nilai Sig = 0,053 sedangkan nilai F tabel = 237 dan α yang ditetapkan adalah 0,05. Karena nilai F 210,654 < 237 dan nilai Sig 0,053 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel bebas secara simultan tidak mempunyai pengaruh/hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produktivitas pekerja pada pekerjaan pemasangan bata. Uji T dilakukan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat yaitu:

Tabel 4 : Hasil Pengujian F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3,658	8	,457	210,654	,053b
1 Residual	,002	1	,002		
Total	3,660	9			

Selanjutnya Rekapitulasi nilai t, Sig, dan Beta dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5 Rekapitulasi nilai t, Sig, dan Beta

No	Model	Unstandartz ed B	Coeffisien Std Error	Standartzd Coeffisienrs Beta	t	Sig
1	Umur	1,555	,101	,749	15,426	,011
2	Pengalaman Kerja	1,133	,099	,725	11,451	,041
3	Tingkat Pendidikan	,666	,146	,426	4,570	,055
4	Kesesuaian Upah	-,311	,072	-,266	-4,307	,137
5	Tanggung Keluarga	,639	,051	,676	12,560	,145
6	Kesehatan Pekerja	-,253	,292	-,129	-,865	,051
7	Hubungan Antar Pekerja	,508	,115	,414	4,415	,546

8	Manajerial	3,922	,220	1,953	17,866	,142
---	------------	-------	------	-------	--------	------

1) Hipotesis Operasional

H_0 : Variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Perhitungan T_{tabel}

Tingkat signifikansi (α) = 0,05

tabel = $T(\alpha/2 ; n-k)$

Dengan jumlah variabel (k) = 8 dan jumlah data (n) = 10, maka : $T_{tabel} = T($

$T_{tabel} = T(0,025 ; 2)$

$T_{tabel} = 4,303$

3. Dasar pengambilan keputusan

3.a. Berdasarkan tabel T , Jika :

$T_{hitung} < T_{tabel} (4,303)$, maka H_0 diterima $T_{hitung} > T_{tabel} (4,303)$, maka H_0 ditolak

3.b. Berdasarkan nilai probabilitas, Jika : $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima sedangkan $Sig < 0,05$ maka H_1 ditolak

Dari uji diatas didapatkan :

a. Variabel Umur (X_1)

Dari Tabel 5 menunjukkan nilai $t = 15,426$ dengan $sig.t = 0,011$ sedangkan

nilai $t_{tabel} = 4,303$ dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = 15,426 > 4,303$ dan nilai

probabilitas $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa variabel umur secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, yaitu produktivitas tenaga kerja pemasangan bata.

b. Variabel Pengalaman Kerja (X_2)

Dari Tabel 5 menunjukkan nilai $t = 11,451$ dengan $sig.t = 0,041$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 4,303$

dan nilai $\alpha = 0,05$. Karena nilai $t = 11,451 > 4,303$ dan nilai probabilitas $0,041 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa variabel pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yakni produktivitas tenaga kerja.

c. Sebaliknya, variabel tingkat pendidikan, variabel kesesuaian upah (X_4), variabel jumlah tanggungan keluarga (X_5), variabel kesehatan pekerja (X_6), variabel hubungan antar pekerja (X_7), variabel manajerial (X_8), setelah dianalisis tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat produktivitas pekerja.

Selanjutnya dilakukan uji koefisien determinasi berganda, dapat ditentukan nilai R squarenya, yang dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6 Nilai R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	1,000	,999	,995	,04659	,999	210,654	8	1	,053

Dari hasil perhitungan maka didapatkan nilai koefisien determinasi berganda (R Square) yaitu sebesar 0,999. Hasil ini menunjukkan bahwa 99% produktivitas tenaga kerja ditentukan oleh 8 variabel bebas yaitu umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, kesehatan pekerja, hubungan antar pekerja, dan manajerial. Sementara itu, sisanya ($1 - 0,99 = 0,01$) yakni sebesar 0,01 atau 1% dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar variabel yang sudah dinyatakan dalam penelitian. Untuk menentukan variabel yang mana yang lebih mendominasi atau yang lebih berpengaruh, hal ini didapatkan dari nilai koefisien beta tiap tiap variabel. Berdasarkan hasil uji dominasi dapat ditentukan bahwa nilai beta yang paling besar dimiliki oleh variabel pengalaman kerja yaitu 1,953 dengan t_{hitung}

sebesar 17,866. Hal ini menjelaskan bahwa variabel manajerial menjadi variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi besarnya produktivitas tenaga kerja.

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan terhadap data yang ada, dapat ditentukan, yaitu berdasarkan hasil uji F, maka didapatkan nilai $\text{sig.f} = 0,053 > 0,05$. Berdasarkan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh/hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil uji hipotesis, pengaruh dari masing-masing variabel (secara parsial) terhadap tingkat produktivitas pekerja. Hasilnya dapat diketahui dengan membandingkan besarnya nilai t hitung dan sig.t hitung dengan nilai t tabel. Dari hasil pengujian diperoleh variabel umur dan pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat produktivitas pekerjaan pasangan bata.

D. Penutup

Berdasarkan dari hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan yakni: Karena rata rata produktivitas pekerja pada pekerjaan pemasangan bata adalah $89,29\% > 50\%$, sehingga tingkat produktivitasnya cukup memuaskan. Variabel yang sudah ditetapkan yakni umur, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, kesesuaian upah, jumlah tanggungan keluarga, kesehatan pekerja, hubungan antar pekerja, dan manajerial secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap besarnya produktivitas pekerjaan pasangan bata. Dalam hal ini, besarnya tingkat produktivitas pekerja dipengaruhi secara signifikan oleh variabel umur dan pengalaman kerja secara parsial atau sendiri sendiri. Produktivitas pekerja pada proyek pembangunan GIS 150 Kv Kota Padang, dipengaruhi secara dominan oleh faktor manajerial.

Daftar Pustaka

- Dipohusodo, Istimawan. 1995. *Manajemen Proyek & Konstruksi. Jilid 1*. Yogyakarta : Badan Penerbit Kanisius.
- Herjanto, E. 2007. *Manajemen Operasi*. Grasindo. Jakarta.
- Indriani, Muslim., Zainuri., dan Lubis Fadrizal., April. 2019. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Dinding Facade (Studi Kasus Pada Proyek Pembangunan Hotel Pop Pekanbaru)*. Jurnal Teknik Sipil.
- Kasmadi & Nia Siti. S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Mandani, Toma. 2010. *Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Pasangan Batu, Rumah Sakit Dr. Morwardi, Surakarta, Jawa Tengah*. UNS, (T.A Teknik Sipil). Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- Olomolaiye, P.O., Jayawardane, A.K.W. and Harris, F.C. (1998). *Construction Productivity Management*, McGraw-Hill, Inc, Singapore.
- Priyatno, Duwi. (2018). *SPSS : Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta
- Riyanto, J. (1986). *Produktivitas dan Tenaga Kerja*. SIUP : Jakarta.
- Saputra R, Anggraini R, I. (2017). *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Menuju Tempat Kerja Menggunakan Metode Analytic Hierachy Process*. Jurnal Teknik Sipil Universitas Syah Kuala, 1(1), Hal. 199-218.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tamamengka, Jan. 2016. *Analisis Tenaga Kerja terhadap Produktivitas pada Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Rehabilitas dan Perluasan Rumah Dinas Rektor UNSRAT)*. Jurnal Tekno. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Widjarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yusnita, Y & Honesti, L. (2022). *Pengaruh Kesesuaian Upah, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja dan Manajerial Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Pasangan Bata Pembangunan GIS 150 KV Kota Padang*. Rang Teknik Journal, Vol.5 No.1 Januari 2022, Hal. 44-50.